

Pengaruh *Entrepreneurship Self-efficacy* dan *Entrepreneurship Leadership* terhadap *Work Readiness* Siswa Konsentrasi Keahlian DKV SMKN 1 Lamongan

Author:

Nur'run Fatimah¹
Tri Sudarwanto²
Unaidi Budi Prihanto³

Affiliation:

Uneversitas Negeri
Surabaya^{1,2,3}

Corresponding email

24070895012@mhs.unesa.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-03-04
Accepted: 2025-03-28
Published: 2025-04-02



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Self-efficacy berperan penting dalam menentukan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara ketiga variabel tersebut dan dampaknya terhadap kesiapan kerja siswa DKV. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian dari jumlah responden 100 (Jumlah responden adalah 100). • $\text{Prob} > F: 0.4597$ (tidak signifikan, karena $p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel bebas (self-efficacy dan Et) siswa konsentrasi keahlian DKV SMKN 1 Lamongan.tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (work readiness) Regress WorkReadiness Eterpreneurship Self Efficacy Eterpreneurship Leadership Setiap peningkatan 1 unit pada self-efficacy meningkatkan Work Readiness sebesar 0.1051 poin, tetapi pengaruh ini tidak signifikan ($p = 0.250 > 0.05$) • Entrepreneurship Leadership (X2): o meningkatkan Entrepreneurship Readiness sebesar 0.0665 poin, tetapi pengaruh ini signifikan ($p = 0.561 > 0.05$). • Konstanta (_cons): o Koefisien: 4.2097 Jika semua v. Secara keseluruhan, model regresi tidak signifikan ($\text{Prob} > F = 0.4597$), yang berarti Entrepreneurship Self-efficacy dan Entrepreneurship Leadership tidak secara signifikan memengaruhi Work Readiness. 2. Ketiga variabel bebas memiliki pengaruh kecil terhadap variabel terikat, namun tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 98 % ($p > 0.05$). 3. Model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat rendah ($R\text{-squared} = 44\%$), sehingga terdapat banyak faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap Work Readiness.

Kata kunci: Entrepreneurship; Leadership; Self-efficacy; Siswa; Work Readiness

Pendahuluan

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah yang mengajarkan tentang kompetensi kejuruan untuk siswanya agar siswa siswinya memiliki kompetensi untuk di gunakan dalam mencari pekerjaan sesuai apa yang diinginkannya dengan kompetensi yang mereka punya. Sehingga dalam penelitian ini kami ingin mengetahui dan melihat seberapa besar hubungan antara Entrepreneurship Self-efficacy dan

Entrepreneurship Leadership terhadap Work Readiness siswa konsentrasi keahlian DKV di SMKN 1 Lamongan.

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan. Dalam konteks siswa siswi SMKN 1 Lamongan. Self-efficacy berperan penting dalam menentukan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja yang kompetitif pendidikan vokasional, seperti yang ditawarkan oleh SMKN 1 Lamongan,

memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Namun, banyak siswa SMK yang belum siap untuk memasuki dunia kerja karena kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang wirausaha. Kesiapan kerja (work readiness) merupakan kemampuan individu untuk memenuhi persyaratan dan tuntutan pekerjaan. Dalam konteks perkembangan ekonomi yang cepat berubah, kesiapan kerja menjadi sangat penting bagi lulusan pendidikan untuk bersaing di pasar kerja.

Entrepreneurship self-efficacy, yang merujuk pada keyakinan individu atas kemampuan mereka untuk mengambil risiko dalam mengelola usaha, merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja seorang individu dengan entrepreneurship self-efficacy yang tinggi mereka akan cenderung memiliki motivasi, kreativitas dan kemampuan menghadapi kesulitan yang lebih baik.

Konsentrasi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) SMKN 1 Lamongan merupakan salah satu program pendidikan vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang desain komunikasi visual. Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah salah satu program studi yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam menciptakan dan menyampaikan pesan visual. Dalam Kegiatan di konsentrasi keahlian DKV mencakup berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan desain grafis, multimedia, ilustrasi, animasi, dan komunikasi visual lainnya dalam Kompetensi Siswa DKV dilatih untuk menguasai teknik desain, pemahaman estetika, serta kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak desain seperti Adobe Photoshop, Illustrator, dan After Effects

Lulusan DKV dapat bekerja di berbagai bidang, termasuk periklanan, media, penerbitan, dan pengembangan konten digital. Sehingga Mereka juga dapat berperan sebagai desainer grafis, ilustrator, animator, atau pengembang konten multimedia. Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi seseorang yang berusaha sendiri (berwirausaha), untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan pembelajaran dan pengetahuan yang mengarah pada dunia kerja maupun dunia usaha (Raden, Hari & Dian 2018:68). Sekolah menengah kejuruan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu (Fu`adz, 2009: 11-12). Oleh karena itu, SMK merupakan salah satu yang berperan kepada anak didiknya untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan hasil belajar. Akan tetapi keterampilan siswa saat ini masih kurang dikarenakan proses pembelajaran praktik yang kurang dengan mata pelajaran umum yang relatif banyak dan waktu yang relatif padat (Anggri, 2012:156).

Dalam konteks global, kemampuan wirausaha (entrepreneurship) menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (work readiness) siswa, khususnya dalam hal entrepreneurship self-efficacy dan entrepreneurship leadership.

Studi Literatur

Entrepreneurship Self-Efficacy (ESE) merujuk pada keyakinan seorang individu terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan dan menjalankan tugas-tugas yang diperlukan dalam proses

kewirausahaan. Konsep ini mengacu pada persepsi dan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat sukses dalam mengelola usaha dan mengambil keputusan yang diperlukan dalam dunia bisnis. Self-efficacy ini berpengaruh langsung terhadap tindakan, perilaku, dan pencapaian seorang wirausaha. Self-efficacy adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Pokhrel, 2024)

Beberapa aspek penting dari Entrepreneurship Self-Efficacy (ESE) adalah:

1. Keyakinan dalam Kemampuan Mengidentifikasi Peluang: Seorang wirausaha yang memiliki tingkat ESE tinggi percaya bahwa mereka dapat melihat peluang pasar, inovasi, atau kebutuhan yang belum terpenuhi.
2. Keyakinan dalam Mengambil Risiko: Self-efficacy yang tinggi membuat wirausaha lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang berisiko, seperti menginvestasikan modal atau memasuki pasar baru.
3. Kemampuan dalam Mengelola Bisnis: ESE juga mencakup keyakinan dalam kemampuan untuk merencanakan dan mengelola aspek operasional bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan lainnya.
4. Ketahanan terhadap Kegagalan: Self-efficacy yang kuat dapat meningkatkan ketahanan mental seorang wirausaha dalam menghadapi kegagalan dan tantangan. Mereka cenderung melihat kegagalan sebagai pengalaman belajar dan peluang untuk berkembang, bukan sebagai akhir dari usaha mereka.

Aspek Self efficacy Menurut Bandura (dalam Chotimah dan Suryani, 2020) menyatakan self-efficacy memiliki tiga level yang berbeda-beda dalam setiap individu yakni:

1. Aspek Level (tingkatan) Dimensi ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas orang tersebut merasa mampu untuk tampil. Ketika individu dihadapkan pada tugas-tugas yang diurutkan berdasarkan tingkat kesulitannya, efikasi diri individu dapat dibatasi pada tugas-tugas yang mudah, 7 sedang, atau tersulit, sesuai dengan batas kemampuan individu untuk memenuhi permintaan tuntutan perilaku yang dibutuhkan untuk setiap tingkat yang berlaku.
2. Aspek Strength (kekuatan) Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu yang mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Maka kemantapan ini yang akan menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usahanya. Dimensi ini terkait dari efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan.
3. Aspek Generally (umum) Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Seseorang yang memiliki self-efficacy yang tinggi akan menghasilkan prestasi tinggi, mengurangi stres, dan menghindari depresi

Dengan demikian, ESE bukan hanya sekadar keyakinan tentang kemampuan diri, tetapi juga menjadi faktor pendorong yang memengaruhi pengambilan keputusan dan kesuksesan dalam dunia kewirausahaan. Self-efficacy dengan Kesiapan Kerja Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melaksanakan tugas. Orang yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung untuk berhasil, sedangkan orang yang selalu merasa tidak mampu cenderung untuk gagal. Individu yang memiliki self-efficacy tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik karena individu ini memiliki motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, emosi yang stabil dan kemampuannya untuk memberikan kinerja atas aktivitas atau

perilaku dengan sukses. Didapatkan hasil penelitian oleh Gunawan, dkk (2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa ormawa. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 41.9%, dimana artinya ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa ormawa. Tingkat self-efficacy mahasiswa akan tinggi apabila ia memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan capaian mahasiswa dalam menempuh studi yang dituangkan dalam indeks prestasi. Prestasi mahasiswa menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa menempuh studi di perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori antara variabel independen Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian pengaruh Entrepreneurship Self-efficacy dan Entrepreneurship Leadership terhadap Work Readiness siswa konsentrasi keahlian DKV di SMKN 1 Lamongan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian pengaruh Entrepreneurship Self-efficacy dan Entrepreneurship Leadership terhadap Work Readiness siswa konsentrasi keahlian DKV di SMKN 1 Lamongan bersifat deskriptif asosiatif, metode ini digunakan karena dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh entrepreneurship self-efficacy dan entrepreneurship terhadap kesiapan bekerja berwirausaha siswa konsentrasi keahlian DKV di SMKN 1 Lamongan Menurut Sinambela (2021) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2022:38), definisi variabel penelitian adalah: “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam antara lain yaitu Entrepreneurship Self Efficacy dan entrepreneurship leadership terhadap work readiness

Hasil

Hasil penelitian Koefisien: 0.0665 Setiap peningkatan 1 unit pada Innovation Hasil penelitian dari jumlah responden 100 (Jumlah responden adalah 100). • Prob > F: 0.4597 (tidak signifikan, karena $p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel bebas (self-efficacy dan Et) siswa konsentrasi keahlian DKV SMKN 1 Lamongan.tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (work readiness) • R-squared: 0.0159 Variabel bebas hanya menjelaskan 1,59% dari variasi dalam variabel terikat (Work Readiness). Sisanya (98,41%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model. • Adj R-squared: 0.0044 Setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor, variabel bebas hanya menjelaskan 44 % dari variasi variabel terikat. Analisis Koefisien Regresi: • Entrepreneurship Self-efficacy (X1): o Koefisien: 0.1051 _cons 4.209776 .5468771 7.70 0.000 3.124376 5.295176 Eterpreneurs~p -.0665273 .1020059 -.65 0.516 -.2689808 .1359263 Eterpreneurs~y .1051161 .0907728 1.16 0.250 -.0750427 .2852749 WorkReadiness Coefficient Std. err. t P>|t| [95% conf. interval] Total 35.31 99 .356666667 Root MSE = .59853 Adj R-squared = -0.0044 Residual 34.7487233 97 .35823426 R-squared = 0.0159 Model .56127674 2 .28063837 Prob > F = 0.4597 F(2, 97) = 0.78 Source SS df MS Number of obs = 100. Regress WorkReadiness

EterpreneurshipSelfEfficacy EterpreneurshipLeadership Setiap peningkatan 1 unit pada self-efficacy meningkatkan Work Readiness sebesar 0.1051 poin, tetapi pengaruh ini tidak signifikan ($p = 0.250 > 0.05$)

• Entrepreneurship Leadership (X2): o meningkatkan Entrepreneurship Readiness sebesar 0.0665 poin, tetapi pengaruh ini signifikan ($p = 0.561 > 0.05$). • Konstanta (_cons): o Koefisien: 4.2097 Jika semua v

Pembahasan

Regress WorkReadiness EterpreneurshipSelfEfficacy EterpreneurshipLeadership

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	.56127674	2	.28063837	F(2, 97)	=	0.78
Residual	34.7487233	97	.35823426	Prob > F	=	0.4597
				R-squared	=	0.0159
				Adj R-squared	=	-0.0044
Total	35.31	99	.356666667	Root MSE	=	.59853

WorkReadiness	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
Eterpreneurs~y	.1051161	.0907728	1.16	0.250	-.0750427 .2852749
Eterpreneurs~p	-.0665273	.1020059	-0.65	0.516	-.2689808 .1359263
_cons	4.209776	.5468771	7.70	0.000	3.124376 5.295176

Deskripsi:

- Number of obs: 100 (Jumlah responden adalah 100).
- Prob > F: 0.4597 (tidak signifikan, karena $p > 0.05$).

Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel bebas (self-efficacy dan Et) siswa konsentrasi keahlian DKV SMKN 1 Lamongan.tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (work readiness)

- R-squared: 0.0159

Variabel bebas hanya menjelaskan 1,59% dari variasi dalam variabel terikat (Work Readiness). Sisanya (98,41%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

- Adj R-squared: 0.0044

Setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor, variabel bebas hanya menjelaskan 44 % dari variasi variabel terikat.

Analisis Koefisien Regresi:

- Entrepreneurship Self-efficacy (X1): o Koefisien: 0.1051

Setiap peningkatan 1 unit pada self-efficacy meningkatkan Work Readiness sebesar 0.1051 poin, tetapi pengaruh ini tidak signifikan ($p = 0.250 > 0.05$)

- Entrepreneurship Leadership (X2): o Koefisien: 0.0665

Setiap peningkatan 1 unit pada Innovation meningkatkan Entrepreneurship Readiness sebesar 0.0665 poin, tetapi pengaruh ini signifikan ($p = 0.561 > 0.05$).

- Konstanta (_cons):
 - o Koefisien : 4.2097

Jika semua variable bebas bernilai 0 nilai work readiness di perkirakan sebesar 4.21 Poin

Penelitian ini juga menemukan bahwa Self-efficacy adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan bekerja, dengan koefisien regresi 4.2097. Artinya, siswa yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat cenderung memiliki kesiapan bekerja yang lebih besar untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan keyakinan diri dalam konteks kesiapan bekerja. Efikasi diri sangat berperan dalam memotivasi seseorang untuk mengambil langkah proaktif menuju dunia usaha (Kisubi et al., 2021), karena mereka merasa mampu menghadapi hambatan dan risiko yang ada (Zhang et al., 2024).

Manajemen diri yang mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, sumber daya, dan emosi, juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha digital dengan koefisien regresi 0,321. Kemampuan siswa dalam mengelola diri secara efektif berperan penting dalam mendukung kesiapan bekerja mereka untuk berwirausaha. Siswa yang terampil dalam leadership dan memiliki jiwa kepemimpinan diri lebih mampu mengelola stres, menetapkan tujuan yang jelas, dan menjaga konsistensi dalam upaya mencapai tujuan kewirausahaan mereka (Pérez-López et al., 2019). Manajemen diri menjadi faktor penting dalam membangun pola pikir kewirausahaan, di mana pengelolaan waktu dan sumber daya sangat dibutuhkan dalam perjalanan kewirausahaan (Zen & Malik, 2022).

Kesimpulan

Secara keseluruhan, model regresi tidak signifikan ($\text{Prob} > F = 0.4597$), yang berarti Entrepreneurship Self-efficacy dan Entrepreneurship Leadership tidak secara signifikan memengaruhi Work Readiness. 2. Ketiga variabel bebas memiliki pengaruh kecil terhadap variabel terikat, namun tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 98 % ($p > 0.05$). 3. Model ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat rendah ($R\text{-squared} = 44\%$), sehingga terdapat banyak faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap Work Readiness

Referensi

- Baskaran, S., Mahadi, N., Indiran, L., Yaacob, T. Z., & Subramaniam, Y. (2023). An Investigation of Digital Entrepreneurship Intention Activation among University Undergraduates. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i6/17149>
- Bendassolli, P. F., Borges-Andrade, J. E., & Gondim, S. M. G. (2016). Self-control, self-management and entrepreneurship in Brazilian creative industries. *Paideia*, 26(63). <https://doi.org/10.1590/1982-43272663201604>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). Pengaruh Adversity Quotient, Efikasi Diri Dan Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8.5.2017).

- Ghatak, A., Chatterjee, S., & Bhowmick, B. (2023). Intention Towards Digital Social Entrepreneurship: An Integrated Model. *Journal of Social Entrepreneurship*, 14(2). <https://doi.org/10.1080/19420676.2020.1826563>
- Goldsby, M., Bishop, J., Goldsby, E., Neck, C. B., & Neck, C. P. (2021). The impact of self-management practices on entrepreneurial psychological states. *Administrative Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/admsci11010012>
- Katre, A. (2020). Self-Directed Learning on the Runway to Crafts Entrepreneurship Achieving Product–Market Fit through Learning Cycles with Self-Management and Self-Control. *Artivate*, 9(2). <https://doi.org/10.34053/artivate.9.2.119>
- kemendikbud. (2024). *Kecakapan Berwirausaha Tingkatkan Kebekerjaan Lulusan SMK*. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2024/11/kecakapan-berwirausaha-tingkatkan-kebekerjaan-lulusan-smk>
- Kisubi, M. K., Bonuke, R., & Korir, M. (2021). Entrepreneurship education and self-employment intentions: A conditional effect of entrepreneurial self-efficacy evidence from a developing country. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938348>
- Lee, S., Jung, J., Baek, S., & Lee, S. (2022). The Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Preparation Behaviour and Career Decision Difficulties among South Korean College Students. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114384>
- Lent, R. W., Ezeofor, I., Morrison, M. A., Penn, L. T., & Ireland, G. W. (2016). Applying the social cognitive model of career self-management to career exploration and decision-making. *Journal of Vocational Behavior*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.12.007>
- López-Felipe, M. T., & Valera, J. A. D. (2019). Self-management in entrepreneurship of people with disabilities. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(Special Issue 2).
- Luluk, E. L., Arisandi, D., Hartati, S., Trisnawati, L., & Susanti, L. (2023). EDUKASI PERANAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK ABDURRAB MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(3). <https://doi.org/10.36341/jpm.v6i3.3352>
- Pérez-López, M. C., González-López, M. J., & Rodríguez-Ariza, L. (2019). Applying the social cognitive model of career self-management to the entrepreneurial career decision: The role of exploratory and coping adaptive behaviours. *Journal of Vocational Behavior*, 112. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.03.005>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2). <https://doi.org/10.55601/jwem.v7i2.474>
- Stead, G. B., LaVeck, L. M., & Hurtado Rúa, S. M. (2022). Career Adaptability and Career Decision Self-Efficacy: Meta-Analysis. *Journal of Career Development*, 49(4). <https://doi.org/10.1177/08948453211012477>
- Susanto, R., Umam, K., & Pangesti, I. (2021). Menanamkan Jiwa Wirausaha pada Remaja. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.191>